

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai keterampilan yang lain. Menyimak dalam pembelajaran bukan hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan pembicara, tetapi lebih dalam lagi, Menyimak adalah memahami dan mampu menginterpretasikan suatu simbol lisan yang diucapkan oleh orang lain. Tarigan (2015: 28) mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sangat penting. Dalam komunikasi sehari-hari sering dilakukan dengan lisan sehingga kemampuan menyimak sangat penting dimiliki setiap pengguna bahasa. Salah satu menyimak berita di radio maupun televisi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah menyimak dengan benar. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa, kegiatan menyimak memiliki peran yang sangat penting.

Namun, pembelajaran menyimak tersebut tidak hanya semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Penelitian tentang menyimak kurang mendapat perhatian dari kalangan peneliti dan masih sering diabaikan oleh banyak orang. Hal ini berdasarkan beberapa alasan, antara lain disebabkan karena di sekolah tidak pernah dilakukan tes menyimak dan tidak diujikan dalam ujian akhir nasional.

Umumnya tes yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengukur hasil belajar, sedangkan kemampuan menyimak menitikberatkan pada proses. Selain itu, guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keterampilan menyimak dianggap keterampilan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Namun, dalam kenyataan kehidupan sehari-harinya, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik.

Peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di SMP. Dengan model yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran menyimak berita telah diberikan guru kepada siswa SMP, Dari hasil pengamatan tersebut, diperkirakan keterampilan menyimak siswa kelas VIII A lebih rendah dari siswa kelas VIII B. Hal tersebut dibuktikan melalui data nilai siswa kompetensi dasar menyimak berita pada siswa kelas VIII A tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai rata-rata kelas berskor 5 dari skor maksimal 15 pada siswa kelas VIII B. Begitu pula pada tahun ajaran 2018/2019, nilai rata-rata menyimak berita siswa tergolong rendah yakni di bawah skor 10 dari skor maksimal 15 pada siswa kelas VIII A.

Dari gambaran yang ada menunjukkan bahwa secara klasikal, hasilnya hanya mencapai rata-rata belum memuaskan. Sebagai contoh, faktanya terdapat pada SMP PGRI Gunung Alip dan berdasar wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII B yang bernama Bapak Widodo, S.Pd. diperoleh beberapa informasi. Pertama, guru hanya menyampaikan sejumlah informasi kepada anak dengan cara mentransfer ilmu yang ada dari buku, sehingga aktivitas anak pun menjadi pasif.

Kegiatan siswa selama pembelajaran hanya duduk, diam, dengar dan catat. Kedua, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam kegiatan menyimak berita sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi dan sulit menceritakan kembali isi berita yang menjadi objek simakan. Kondisi ini disebabkan kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru masih bercirikan pendekatan struktural dengan metode ceramah. Ketiga, proses

pembelajaran berpusat pada guru dan para guru selama ini cenderung menganjurkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada unsur bekerja sama dengan siswa lain. Metode pembelajaran *cooperatif script* merupakan model pembelajaran yang diterapkan secara berpasangan, yakni satu orang sebagai pendengar dan satu orang sebagai pembicara atau sebaliknya untuk melisankan ikhtisar, bagian-bagian dari materi yang dipelajari atau skrip (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2010: 9). Model pembelajaran ini dapat menggunakan metode bermain peran, diskusi atau pemberian tugas. Pembelajaran dengan metode *cooperative script* ini mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak hasil belajar siswa.

Dalam penerapannya guru hanya menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Konsep model pembelajaran *cooperative script* tersebut dapat memacu siswa untuk belajar langsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mengalami dan kerja sama, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Model pembelajaran *coopertive script* ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita melalui Metode Pembelajaran *Cooperative*

Script pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip Tahun Pembelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat menyimak berita khususnya di kalangan siswa.
2. Siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran menyimak.
3. Kemampuan menyimak berita siswa SMP PGRI Gunung Alip masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak berita melalui model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VII SMP PGRI Gunung Alip ?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menyimak berita melalui model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip dalam menyimak berita berdasarkan metode *cooperative script*.

E. Manfaat Penelitian

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa yang mengalami masalah dalam menyimak, khususnya di keterampilan menyimak berita. Melalui penelitian ini siswa akan semakin terampil dalam melakukan kegiatan menyimak.

b) Bagi Guru

Penelitian ini guru dapat memberikan kreativitas pembelajaran menyimak dan menciptakan suasana belajar yang menarik serta tidak membosankan.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pada umumnya.